



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK TENUN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KREATIF DI DUSUN KELOKE KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Liza Hani Saroya Wardi<sup>1\*</sup>, Tety Handayani<sup>2</sup>, Iva Nur Ilmi<sup>3</sup>, Aldhi Nugraha Anantama<sup>4</sup>, Alifa Lutfia Ramadhanti<sup>5</sup>, Alya Fauziah<sup>6</sup>, Aprilliya Rindu Shefani<sup>7</sup>, Diaz Orchida Mardhotillah<sup>8</sup>, Teguh Suryawinata Azwar<sup>9</sup>, Fadiyah Syarafina<sup>10</sup>, Vivi Novianti Wijaya<sup>11</sup>, Annisa Febriyantari<sup>12</sup>, St. Zaitun Nasifa<sup>13</sup>, Muhammad Ridho Pebriansyah<sup>14</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram  
<sup>5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas

Mataram

E-mail : <sup>1</sup>[lizahani45@gmail.com](mailto:lizahani45@gmail.com), <sup>2</sup>[tetyhandayani@gmail.com](mailto:tetyhandayani@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 27-02-2025

Revised: 21-03-2025

Accepted: 14-04-2026

### Keywords:

Pengabdian

Masyarakat, Desa

Wisata, Tenun

Tradisional, Inovasi

Produk, Pemberdayaan

Masyarakat.

**Abstract:** Dusun Keloke, Desa Batujai, Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi kerajinan tenun tradisional yang kuat sebagai basis pengembangan desa wisata kreatif. Namun, potensi belum sepenuhnya dioptimalkan melalui inovasi produk dan strategi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu penenun melalui sosialisasi dan pelatihan produk turunan berbasis kain sesekan sebagai bagian dari penguatan desa wisata kreatif. Metode pelaksanaan meliputi survei dan observasi lapangan, analisis SWOT, sosialisasi program, serta pelatihan praktik pembuatan produk inovatif berupa sampul buku dan gelang dari kain tenun. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator serta ibu-ibu penenun sebagai mitra utama. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya ibu – ibu penenun terhadap potensi ekonomi tenun serta tingginya antusiasme peserta dalam mengembangkan produk inovatif yang mudah diaplikasikan. Produk hasil pelatihan dinilai memiliki peluang pasar dan berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat secara paritipatif dan berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan nilai budaya dan lingkungan. Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi pariwisata, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya local secara berkelanjutan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah kerajinan tradisional, seperti tenun, yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Sedangkan,



menurut Pattaray, dkk (2023), menyatakan bahwa desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggabungkan potensi wisata alam, budaya dan kuliner melalui pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Upaya dalam membangun desa wisata untuk menjadi penggerak ekonomi masyarakat dapat juga dilakukan dengan cara pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat desa tersebut.

Dusun Kelohe di desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dikenal sebagai wilayah dengan tradisi menenun yang diwariskan secara turun-menurun. Aktivitas menenun yang dilakukan oleh ibu-ibu penenun tidak hanya memrepresentasikan identitas budaya lokal, tetapi juga menyimpan peluang ekonomi yang signifikan. Peluang ini dapat dimanfaatkan secara kreatif, dimana kerajinan tenun tidak hanya sekedar menawarkan produk kain tenun, tetapi juga dapat memberikan pengetahuan mendalam mengenai bagaimana proses pembuatannya termasuk tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam motif-motif yang tercipta pada kain tenun tersebut. Kebermaknaan nilai-nilai yang terkandung di dalam kain tenun tersebut membuat kain tenun bernilai tinggi dan bernilai mahal jika dijual.

Selain itu, proses pembuatan yang rumit dan membutuhkan keterampilan yang khusus, dapat menjadi daya tarik tersendiri dari aktivitas menenun tersebut bagi wisatawan yang ingin belajar menenun. Pembuatan secara tradisional yaitu dengan menggunakan tangan atau *handmade*, menjadi daya tarik lainnya dari pembuatan kerajinan tenun ini.

Namun, hingga saat ini pemanfaatan kain tenun masih didominasi pada produk kain konvensional dengan keterbatasan inovasi dan strategi pemasaran. Seiring dengan perjalanan waktu yang terus diikuti oleh perkembangan zaman terutama di bidang teknologi, mau tidak mau mengharuskan pengrajin tenun di dusun Kelohe melakukan terobosan-terobosan dalam menciptakan karya tenun yang bersaing di dunia pasar, salah satunya dengan menerapkan berbagai macam inovasi produk, contohnya seperti tas, pakaian hingga aksesoris, dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Inovasi produk yang unik dan berkualitas cenderung memiliki nilai jual yang tinggi sehingga tentunya dapat memberikan efek positif terhadap nilai ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, kurangnya promosi dan pemasaran juga berpengaruh terhadap produk tenun yang belum dikenal secara luas, baik dipasar domestic maupun internasional.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan masyarakat melalui pengembangan inovasi produk berbasis tenun. Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat kapasitas masyarakat, khususnya dalam mengembangkan produk kreatif yang bernilai jual serta mendukung pengembangan Dusun Kelohe sebagai desa wisata kreatif berbasis tenun.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Mataram, dengan fokus pada upaya inovasi produk yang dapat dikembangkan sehingga program pengembangan desa wisata kreatif berbasis tenun di Dusun Kelohe ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, diantaranya dengan membuat Dusun Kelohe menjadi desa wisata yang dikenal luas oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, pengembangan tersebut juga diharapkan mampu mendorong peningkatan di berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya hingga memberikan kesejahteraan bagi ibu-ibu penenun khususnya dan



masyarakat umumnya di Dusun Keloke.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Keloke, Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, kabupaten Lombok Tengah pada bulan 09 November 2024. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Tahapan kegiatan meliputi :

1. Survei dan observasi lapangan, untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan dan kondisi eksisting masyarakat penenun;
2. Analisis SWOT, sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
3. Sosialisasi program, melalui presentasi mengenai pengembangan desa wisata kreatif dan peluang inpvasi produk tenun;
4. Pelatihan dan demonstrasi, berupa praktik langsung pembuatan produk turunan kain tenun yaitu sampul buku dan gelang.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Mataram yang berperan sebagai fasilitator, pendamping dan narasumber kegiatan.

### **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan respon yang sangat positif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu penenun Dusun Keloke. Sosialisasi program mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi produk dalam mendukung pengembangan desa wisata. Masyarakat mulai memahami bahwa kain tenun tidak hanya dapat dipasarkan dalam bentuk kain, tetapi juga dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Pelatihan pembuatan sampul buku dan gelang berbasis tenun memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan baru. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama proses pelatihan dan keberhasilan mereka dalam menghasilkan produk dalam waktu relative singkat. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan alat dan waktu, kegiatan tetap berjalan efektif melalui pendekatan pendampingan langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi produk sederhana namun aplikatif dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Selain meningkatkan potensi ekonomi, kegiatan juga berkontribusi pada pelestarian budaya tenun melalui adaptasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar modern. Untuk lebih detailnya kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1). Persiapan Program, (2). Pemaparan Program, (3). Pelatihan pengeolahan kain tenun sebagai inovasi produk dengan penjelasannya masing-masing sebagai berikut :

#### **1. PERSIAPAN PROGRAM**

Persiapan pogram, strategi yang dilakukan adalah melakukan survei ke lokasi dan observasi, tujuan dari survei dan observasi adalah untuk mengetahui data tentang potensi dan permasalahan dari Dusun Keloke itu sendiri. Data yang diperoleh hasil tersebut dianalisis dengan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT menjadi dasar menyusun program pemberdayaan



yang telah didesain sedemikian rupa menyesuaikan dengan kondisi eksisting masyarakat setempat. Program pemberdayaan yang dimaksudkan adalah ada dua yaitu (1). Program pemberdayaan pengembangan Dusun Keloke menjadi desa wisata keratif, (2). Program pemberdayaan inovasi produk dalam bentuk pelatihan dan demonstrasi produk tenun menjadi sampul buku dan gelang. Kedua program tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa dusun Keloke memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi desa wisata dengan program unggulan tenun sebagai bahan inovasi produk dalam pengembangan Dusun Keloke itu sendiri.

## 2. PAPARAN PROGRAM

Pelaksanaan sosialisasi program dilakukan dengan cara presentasi. Di awal persentasi, dosen memberi sambutan sebagai perwakilan dari Prodi Arsitektur Universitas Mataram sekaligus sebagai pengampu mata kuliah pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertemakan “Prodi Arsitektur Mengabdikan”. Melalui kegiatan ini dosen menjadi fasilitator sekaligus sebagai moderator sekaligus memandu kegiatan pemberdayaan ini hingga akhir acara kegiatan



**Gambar 1. Sambutan dari dosen prodi Arsitketur**

Materi yang disampaikan oleh mahasiswa adalah materi tentang sosalisasi program pengembangan desa wisata Dusun Keloke, dimana materi kegiatan tersebut disajikan berupa power point.

Adapun kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu kegiatan presentasi dan praktik pembuatan sampul buku dan gelang berbasis tenun sebagai contoh inovasi produk kain tenun yang tidak hanya sebagai kain saja namun kain tenun juga bisa menjadi sampul, dompet dll. Semua kegiatan akan dipandu oleh dosen sebagai moderator dan pemaparan materi akan disampaikan oleh mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Mataram. Acara ini merupakan rangkaian dari acara praktik perkuliahan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa tersebut melatih diri sebagai fasilitator pemberdaya masyarakat.

Tim pemateri pada kegiatan ini adalah : (1). Koordinator : Fadiah Syarafina, (2). Moderator : Vivi Novianti Wijaya dan Annisa Febriyantari, St. Zaitun Nasifa (3). Notulen : Muhammad Ridho Pebriansyah, (4). Dokumentasi : Alya Fauziah dan Diaz Orchida Mardhotillah, (5). Tim Laporan : Alifa Lutfia Ramadhanti, Alya Fauziah, Aprilliya Rindu Shefani, Diaz Orchida Mardhotillah, dan Teguh Suryawinata Azwar. Jadwal yang direncanakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah pada tanggal 9 November 2024 dengan mengundang ibu-ibu dan sebagai audiens lainnya yang berasal dari Dusun Keloke, Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Undangan disampaikan secara langsung di masing-masing penghuni rumah.



**Gambar 2. Penyampaian materi program pengembangan desa wisata kreatif.**

Materi presentasi yang telah dipersiapkan berupa : (1). Hasil identifikasi potensi dan permasalahan di Dusun Keloke hasil dari survei dan obeservasi yang dilakukan pada tanggal 14 September 2024, (2). Hasil analisis SWOT dari hasil survei dan obervasi, (3). Program pembedayaan berupa pengembangan inovasi bentuk kerajinan kain tenun berupa pelatihan pembuatan sampul buku dan gelang dari kain tenun.

### **3. PELATIHAN PENGOLAHAN KAIN TENUN SEBAGAI INOVASI PRODUK**

Setelah pemaparan program pemberdayaan masyarakat barulah melakukan pelatihan kecil dengan pengolahan kain tenun menjadi sampul buku dan gelang. Pelatihan ini diikuti oleh 19 ibu-ibu penenun di Dusun Keloke secara singkat yaitu yaitu sekitar 1 jam untuk pelatihan membuat sampul buku dan 1 jam untuk pelatihan membuat gelang. Adapun tujuan pelatihan ini dilakukan untuk mendukung program utama tim yaitu mengembangkan inovasi produk tenun di Dusun Keloke agar dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan potensi Desa Wisata.



**Gambar 3. Pelatihan desain inovasi produk tenun dengan ibu-ibu penenun di Dusun keloke**



**Gambar 4. Hasil pelatihan pembuatan sampul buku oleh salah satu ibu penenun Dusun Keloke.**

Dari proses pelatihan pengolahan kain tenun menjadi sampul buku dan gelang ini menunjukkan respon yang positif dari ibu-ibu penenun sebagai peserta pelatihan. Ibu-ibu penenun mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan antusiasme tinggi yang ditunjukkan dari besarnya minat mereka dalam mempelajari keterampilan baru. Ibu-ibu penenun sangat tertarik dengan setiap tahapan pelatihan, dan hal ini terlihat dari cara mereka



memperhatikan serta mencoba setiap langkah yang didemonstrasikan oleh tim.



**Gambar 5. Suasana pelatihan pembuatan gelang dengan ibu-ibu penenun Dusun Keloke**

Melalui pelatihan ini, ibu-ibu penenun berhasil menguasai teknik pembuatan produk turunan kain tenun dan menghasilkan produk yang menarik dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan bahwa potensi dari adanya perkembangan produk wisata dapat ditingkatkan dengan baik seiring dengan antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu penenun. Adapun hasil dari demonstrasi dan pelatihan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan para penenun, tetapi juga meningkatkan peluang bagi Dusun Keloke untuk mengembangkan produk kerajinan tangan yang unik dan mendukung potensi Dusun Keloke. Dengan adanya demonstrasi dan pelatihan ini, diharapkan inovasi produk wisata dari Dusun Keloke meningkat sehingga semakin dikenal dan diminati oleh pasar yang lebih luas, sehingga dapat memberdayakan kehidupan masyarakat Dusun Keloke.

#### **DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM**

Program pengabdian ini memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat Dusun Keloke. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian ibu-ibu penenun dalam mengembangkan keterampilan baru. Secara ekonomi, produk inovatif berbasis tenun membuka peluang pasar baru dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek desain produk, pemasaran dan penguatan kelembagaan masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah desa, pelaku pariwisata, dan institusi pendidikan diharapkan mampu mendukung pengembangan dusun keloke sebagai desa wisata kreatif berbasis tenun yang berkelanjutan.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi produk tenun di Dusun Keloke meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif berbasis budaya lokal. Kolaborasi dosen dan mahasiswa terbukti efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Inovasi produk tenun tidak hanya berpotensi meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan mendukung pengembangan desa wisata kreatif. Hal ini tentunya memerlukan tahapan lanjutan, seperti Kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk membantu pelaksanaan pengembangan tersebut.

#### **DAFTAR PUTAKA**

- [1] Handini, Sri. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. Surabaya: Sopindo Media Pustaka.
- [2] Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.



- [3] Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, D. U., Herman, H., & Karomi, I. (2023). Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 379-386.
- [4] Rostiyani, M., Pattaray, A., & Ratmaja. (2024). Pengembangan Paket Wisata dalam Mendukung Pemasaran Desa Wisata Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 145-156.
- [5] Wardi, LHS, dkk, (2025), Penataan Lingkungan Fisik di Dusun Keloke Aik Atas Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah, *JIRK*, Vol. 5. No. 5, hal : 5879-5899.
- [6] Wardi, LHS, dkk (2025), Pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) bersama Masyarakat Dusun Baru Murmas Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara seabgai Dusun Ekowisata berbasis Budaya, *JPIMI*, Vol.4, No.1. Februari, Hal 87-91.
- [7] Wardi, LHS, dkk (2025), Penerapan Metode PRA dalam Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowosita Berbasis Budaya, *Jurnal Of Innovation Research And Knowledge*, Vol. 4, no !2, Mei, hal 8981-8995.
- [8] Wardi, LHS, dkk (2025), Penerapan Metode PRA dalam Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowosita Berbasis Budaya, *Jurnal Of Innovation Research And Knowledge*, Vol. 4, no !2, Mei, hal 8981-8995.
- [9] Wardi, LHS, dkk (2024), Konsep Perencanaan Partisipatif Dusun Longserang Barat Utara Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam dan Produksi Gula Semut, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, hal 2793-2806.
- [10] Wardi, LHS, dkk (2024), Konsep Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowisata Berbasis Budaya , *Jurnal Riset Ekonomi*, hal 127-140.
- [11] Wardi, LHS, dkk (2024), Model Pengembangan Desa Karang Bajo sebagai Desa Wisata Arsitektur Tradisional di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, hal 867-888.
- [12] Wardi, LHS, dkk (2024), Sosialisasi Peranan Peta Partisipatif bagi Masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, hal 60-63.
- [13] Wardi, LHS, dkk (2024), Metode PRA : Upaya Masyarakat dalam Perencanaan Dusun Longserang Barat Utara sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam dan Produksi Gula Semut Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 4, No.3, hal 111-122.
- [14] Wardi, LHS, dkk (2023), Sosialisasi Penyusunan Peta Hijau Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Kecamatan Woha Kabupaten Bima, *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, hal 120-123.
- [15] Wardi, LHS, (2014), Membangun Mimpi Desa : Pengembangan Model Eco Climate Village (ECV) Lokasi Kajian Dusun Lekok Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, *Duta Pustaka Ilmu, Mataram*.
- [16] Wardi, LHS, dkk (2016), Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Upaya Pengembangan Dusun Keluncing Desa Teratak Kabupaten Batukliang Utara sebagai Dusun Pusat Kajian Pengelolaan SDA *Jurnal Cakrawala Ilmiah*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN